

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata merupakan cabang dari ilmu Geografi yang mengkaji berbagai hal terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi objek wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu wilayah. Geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budaya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai-nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana, 2015).

Geografi pariwisata berhubungan erat dengan kegiatan pariwisata yang beragam, di mana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industry pariwisata, seperti misalnya perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut. Geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi, terdapat 6 (enam) wilayah topik yang menyusun komponen geografi wisata yaitu, pola keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*), pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*), geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*), geografi dan aliran wisatawan (*tourist movement and flows*), dampak pariwisata (*the impact of tourism*), model-model keruangan pariwisata (*models tourism space*) (Pranomo, 2012). Geografi pariwisata berkaitan dengan ruang oleh manusia yang memiliki daya tarik objek wisata, sarana wisata dan transportasi daerah tujuan wisata yang akan berguna

untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut. Berdasarkan dengan hal itu maka perlu adanya kajian geografi dalam pengembangan pariwisata.

2.1.2 Pariwisata dan Kepariwisataan

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri atas dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”, maka dariitu, kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain (Suwena, *et al*, 2017). Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang terdiri dari beragam komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai suatu system, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, ekonomi, budaya, dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terikat (*interconnectedness*) (Rusyidi, *et al*, 2018).

Menurut Hans Buchli dalam Lia Apriza (2018), kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang dengan maksud memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut. Kepariwisataan dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya (Suwena, *et al*, 2017).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengutarakan berbagai definisi/pengertian yang sangat penting, diantaranya adalah tentang wisata, wisatawan, pariwisata, kepariwisataan, sebagai berikut:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan

rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

- 2) Wisatawan adalah orang yang melaksanakan perjalanan wisata.
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- 4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

2.1.3 Bentuk Pariwisata

Bentuk-bentuk pariwisata diantaranya:

- 1) Menurut asal wisatawan

Perlu diketahui bahwa asal wisatawan ini apakah berasal dari dalam atau luar negeri. Jika wisatawan berasal dari dalam negeri berarti wisatawan tersebut hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri selama dia mengadakan perjalanan, maka ini dinamakan pariwisata domestic. Sedangkan jika wisatawan tersebut berasal dari luar negeri maka dinamakan pariwisata internasional (Suwena, *et al*, 2017).

- 2) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri akan membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu Negara yang dikunjungi, maka wisatawan ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warganegara ke luar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca

pembayaran luar negeri negaranya, maka itu dinamakan pariwisata pasif (Hakim, 2012).

3) Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau Negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang yang mana tergantung kepada ketentuan ketentuan yang diberlakukan oleh suatu Negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud (Suwena *et al*, 2017).

4) Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlahnya wisatawan yang datang, apakah wisatawan tersebut datang sendiri atau dalam suatu rombongan (kelompok). Maka timbulah istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan (Hakim, 2012).

5) Menurut alat angkut yang dibutuhkan

Segi penggunaan alat pengangkutan yang digunakan oleh wisatawan maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil. Hal tersebut tergantung apakah wisatawan tersebut tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api, atau mobil (Suwena, *et al*, 2017).

2.1.4 Jenis Pariwisata

Terdapat beberapa jenis pariwisata diantaranya sebagai berikut:

1) Berdasarkan motif wisatawan:

- a. Wisata maritim atau bahari jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti di pantai, danau, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan

pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan (Mesra, *et al*, 2021).

- b. Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk memperluas pandangan hidup menikmati objek dan daya tarik wisata yang terdiri dari peninggalan sejarah, kampong adat, cagar budaya, museum, makam raja-raja, dan sanggar seni (Adam, *et al*, 2019).
 - c. Wisata pertanian (Agrowisata) merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya. Wisatawan biasanya dapat mengadakan kunjungan untuk tujuan studi ataupun hanya melihat-lihat sambil menikmati segarnya tanaman yang berada di sekitar perkebunan yang dikunjungi (Semara, 2021).
 - d. Wisata cagar alam merupakan kawasan hutan yang memiliki keanekaragaman satwa dan tumbuhan langka yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan keindahan alam, kesegaran hawa udara yang masih asri, keajaiban hidup marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain (Mesra, *et al*, 2021).
- 2) Berdasarkan lokasi yang dituju:
- a. Wisata sejarah merupakan wisata dengan tujuan untuk menjelajahi, merasakan tempat dan aktivitas yang dengan asli menggambarkan sejarah dan orang-orang di masa lampau. Wisata sejarah erat kaitannya dengan tempat warisan bersejarah dan menggambarkan keadaan di masa lalu (Raditya, 2017).
 - b. Wisata alam/ekowisata merupakan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan lingkungan yang ada sebagai objek tujuan wisata. Contoh dari wisata alam atau ekowisata adalah pantai,

gunung, hutan, air terjun, danau, kawah dan lain sebagainya (Mesra, *et al*, 2021).

- c. Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dan meningkatkan kualitas diri dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religi, seperti makam ulama yang telah menyebarkan agama islam (Suryani, 2021).
 - d. Wisata pendidikan merupakan wisata yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau keahlian tertentu, seperti museum, industri, pertanian, teknologi. Wisata ini biasanya dilakukan para siswa, mahasiswa atau masyarakat kalangan tertentu (Mesra, *et al*, 2021).
- 3) Berdasarkan orang yang melakukan perjalanan:
- a. Wisata minat khusus merupakan suatu ketertarikan seseorang yang berkaitan dengan hobi dimana wisatawan akan datang ke tempat wisata yang memiliki atribut fisik yang menekankan unsur tantangan dan keterlibatan wisatawan melalui interaksi dengan unsur alam (Wiwin, 2017).
 - b. Wisata petualangan merupakan kegiatan wisata yang sering terjadi di lingkungan alam seperti masuk hutan yang tadinya belum pernah dijelajahi, mendaki tebing, terjun ke sungai, arung jeram, menyusuri goa, dan susur pantai (Rantala, *et al*, 2017)
 - c. Wisata banyak minat merupakan kegiatan melakukan perjalanan wisata tanpa adanya minat tertentu.
 - d. Wisata *backpacker* merupakan perjalanan wisata ke suatu tempat tanpa membawa barang-barang yang memberatkan atau membawa koper, adapun barang bawaan berupa tas yang digendong.

2.1.5 Syarat-syarat Pariwisata

Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat atau pengembangan daerahnya. Menurut Maryani dalam Suryadana (2015) syarat-syarat pariwisata diantaranya adalah:

- 1) *What to see* mengacu pada di suatu tempat wisata harus disediakanya sesuatu yang dapat dilihat untuk ditontonkan kepada wisatawan yang dapat membuat wisatawan betah berada ditempat wisata tersebut. Wisata tersebut harus memiliki daya tarik agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Wisata Pasir Gibug memiliki daya tarik untuk dilihat berupa pemandangan alam yang masih asri.
- 2) *What to do* mengacu pada disuatu tempat wisata harus disediakanya fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan nyaman tinggal lama ditempat wisata tersebut. Wisata Pasir Gibug memiliki wahana permainan berupa *flying fox*, ayunan gantung, komidi putar, kereta api mini, odong-odong koin, ayunan putar, perosotan, kursi goyang, skuter, ATV, dan kolam renang. Wahana tersebut dapat dilakukan oleh wisatawan sebagai kegiatan wisata.
- 3) *What to buy* mengacu pada ditempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal. Di objek wisata Pasir Gibug pengunjung dapat membeli makanan khas seperti nasi lengko, olahan telur asin dan rengginang gula merah yang bisa dibeli pengunjung saat mengunjungi objek wisata Pasir Gibug.
- 4) *What to arrived* merupakan bagaimana cara wisatawan dapat mengunjungi tempat wisata tersebut di dalamnya termasuk aksesibilitas maupun waktu tempuh yang dibutuhkan wisatawan menuju tempat wisata tersebut. Jalan menuju objek wisata Pasir Gibug bisa diakses oleh kendaraan roda dua, maupun kendaraan roda empat hingga area parkir. Jarak dari pusat kota atau alun-alun Kabupaten Brebes ke wisata Pasir

Gibug sekitar 52 km dengan jarak tempuh sekitar 1 jam 30 menit dengan menggunakan mobil (Ma'arif, 2022).

- 5) *What to stay* mengacu pada bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu selama dia berlibur dan berada di tempat wisata maka dari itu diperlukan penginapan atau hotel. Di area wisata Pasir Gibug tersedia penginapan/villa bagi wisatawan yang ingin berada di Pasir Gibug lebih lama.

2.1.6 Daya Tarik Wisata

Menurut Suryadana dan Octavia (2015) dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berbeda dalam satu atau lebih wilayah yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata.

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Dibawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya disuguhkan di destinasi pariwisata :

- 1) Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*)
- 2) Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tours attractions*)

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata (Primaldi, 2017).

2.1.7 Pariwisata Berkelanjutan

Menurut (Hadiwijoyo, 2012) pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang pembangunannya disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, mampu memberi kesempatan bekerja untuk

generasi muda sehingga dapat dikembangkan berdasarkan tatanan sosial yang telah ada sebelumnya. Model pariwisata berkelanjutan lebih menjanjikan karena didalamnya memuat wawasan kesejahteraan bagi masyarakat kebanyakan (Hadiwijoyo, 2012). Keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan eksploitasi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, tetapi dilandasi kelestarian bagi manusia dan lingkungan. Bentuk pembangunan dan pariwisata didasarkan pada keberhasilan mengembangkan aspek ekonomi dengan wawasan pemeliharaan lingkungan (Suriaatmadja, 1997 dalam Hadiwijoyo, 2012). Menurut UNWTO dalam dokumen rencana Rencana Strategi Pariwisata Berkelanjutan dan *Green Jobs* untuk Indonesia (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia) pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, industri pariwisata, lingkungan dan komunitas tuan rumah.

2.1.8 Pemasaran Pariwisata

Menurut Daryanto (2011) Pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain. Pemasaran yang baik telah menjadi elemen penting untuk meningkatkan kesuksesan bisnis. Pemasaran sangat mempengaruhi kehidupan kita setiap hari, pemasaran melekat dalam segala hal yang kita lakukan (Yusendra, 2018).

Pariwisata diartikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Pemasaran pariwisata adalah aktivitas destinasi pariwisata dalam menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan menukarkan segala penawaran yang memiliki nilai bagi pelanggan dan memberikan keuntungan serta tetap tanggungjawab terhadap masyarakat luas.

Burhan (2017) menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pariwisata, pada umumnya terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. kelompok awam yang tidak tahu tentang substansi makna pariwisata, biasanya memandang pariwisata sebagai bagian rekreasi, jalan-jalan, pelesir, dan semacamnya.
2. Kelompok yang memahami makna pariwisata, terdiri dari tiga kelompok yakni:
 - a) Kelompok cerdas konsumen pariwisata, mereka terdiri dari wisatawan domestic dan wisatawan internasional. Mereka adalah kelompok konsumen, namun kritis terhadap pariwisata.
 - b) Kelompok yang melakukan eksplorasi terhadap destinasi untuk kepentingan bisnis.
 - c) Kelompok pegiat, yaitu kelompok yang tahu makna pariwisata, lalu melakukan pembinaan terhadap destinasi, SDM dan kelembagaan adat untuk memperkuat substansi masyarakat sebagai keunggulan destinasi secara berkelanjutan.

2.1.9 Potensi Wisata

Menurut Marioti (dalam Wildayani, 2021) Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke tempat tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, bahwa segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah yang memiliki daya tarik wisata akan berdampak terhadap pengembangan industry pariwisata di daerah tersebut. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan cara menata kembali berbagai potensi serta kekayaan alam dan hayati secara terpadu (Wildayani, 2021).

Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beranekaragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sedangkan sumberdaya pariwisata diartikan

sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah dirubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan (Chafid Fandeli, 2002). Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Potensi Alam, adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain.
- 2) Potensi Kebudayaan, adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenia peninggalan bersejarah berupa bangunan atau monument.
- 3) Potensi Manusia, adalah segala potensi manusia yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan budaya dari suatu daerah.

2.1.10 Pariwisata dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Pariwisata telah diakui sebagai sektor strategis yang memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Menurut Cooper (2005) pariwisata mampu menciptakan efek berantai yang luas dan berdampak pada berbagai sektor ekonomi. Pengeluaran wisatawan tidak hanya terbatas pada biaya akomodasi, tetapi juga mencakup berbagai layanan lain seperti transportasi, makanan, dan lain-lain. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh pelaku industri pariwisata, tetapi juga oleh masyarakat setempat yang menyediakan barang dan jasa. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai motor penggerak ekonomi yang bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu sektor pariwisata juga berperan dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, air bersih, dan fasilitas umum lainnya. Menurut Nugroho (2018) mencatat bahwa investasi dalam infrastruktur yang dipicu oleh sektor pariwisata dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat.

Menurut Yoeti (2008) perkembangan sektor pariwisata di daerah dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, peningkatan ini

terutama terlihat melalui berbagai aktivitas bisnis yang terkait langsung dengan pariwisata, seperti homestay, restoran, toko cenderamatan dan sebagainya. Misalnya dalam pengembangan desa wisata, masyarakat setempat dapat memanfaatkan sumberdaya lokal untuk menarik wisatawan, seperti pengembangan kerajinan tangan, produk makanan lokal, atau menawarkan pengalaman budaya.

2.1.11 Sapta Pesona

Sapta pesona pariwisata merupakan konsep dasar dari pariwisata dengan dukungan peran serta masyarakat sebagai masyarakat lokal atau tuan rumah sebuah destinasi wisata, dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang akan mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui tujuh unsur di dalamnya. Menurut Waluyo (2013) ada tujuh unsur sapta pesona berikut penjelasannya yaitu:

1) Aman

Suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberi rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan wisatawan. Daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang membuat nyaman wisatawan dalam melakukan kunjungan. Menolong, melindungi, menjaga, memelihara, memberi dan meminimalkan resiko buruk bagi wisatawan yang berkunjung.

2) Tertib

Destinasi yang mencerminkan sikap disiplin, teratur dan profesional, sehingga memberi kenyamanan kunjungan wisatawan. Ikut serta memelihara lingkungan, mewujudkan budaya antri, taat aturan/ tepat waktu, teratur, rapi dan lancar.

3) Bersih

Layanan destinasi yang mencerminkan keadaan bersih, sehat hingga memberi rasa nyaman bagi kunjungan wisatawan, berpikiran

positif pangkal hidup bersih, tidak asal buang sampah/ limbah, menjaga kebersihan Obyek Wisata, menjaga lingkungan yang bebas polusi, menyiapkan makanan yang higienis, berpakaian yang bersih dan rapi.

4) Sejuk

Destinasi wisata yang sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi kunjungan wisatawan, menanam pohon dan penghijauan, memelihara penghijauan di lingkungan tempat tinggal terutama jalur wisata, menjaga kondisi sejuk di area publik, restoran, penginapan dan sarana fasilitas wisata lain.

5) Indah

Destinasi wisata yang mencerminkan keadaan indah menarik yang memberi rasa kagum dan kesan mendalam wisatawan, menjaga keindahan obyek dan daya tarik wisata dalam tatanan harmonis yang alami, lingkungan tempat tinggal yang teratur, tertib dan serasi dengan karakter serta istiadat lokal, keindahan vegetasi dan tanaman peneduh sebagai elemen estetika lingkungan.

6) Ramah Tamah

Sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan menerima hingga wisatawan betah atas kunjungannya, Jadi tuan rumah yang baik & rela membantu para wisatawan, memberi informasi tentang adat istiadat secara spontan, bersikap menghargai/toleran terhadap wisatawan yang datang, menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus. Tidak mengharapkan sesuatu atas jasa telah yang diberikan.

7) Kenangan

Kesan pengalaman di suatu destinasi wisata akan menyenangkan wisatawan dan membekas kenangan yang indah, hingga mendorong pasar kunjungan wisata ulang, menggali dan mengangkat budaya lokal, menyajikan makanan/ minuman khas yang unik, bersih dan sehat, menyediakan cendera mata yang menarik.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	1
Penulis	Fitri Yuliawati
Judul	Potensi Objek Wisata Jurang Landung di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan
Instansi	Universitas Siliwangi
Tahun	2020
Rumusan Masalah	1. Potensi Wisata apa saja yang terdapat di Objek Wisata Jurang Landung di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan? 2. Bagaimanakah upaya pengembangan Objek Wisata Jurang Landung di Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian tersebut mencakup potensi alam dan buatan di objek wisata Jurang Landung, seperti panorama alam, area spot foto, dan wahana bermain. Upaya untuk meningkatkan pengembangan objek wisata Jurang Landung mencakup peningkatan fasilitas, pengoptimalan promosi, dan pengadaan cenderamata. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada keterampilan yang dikaji, yaitu keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan.
No	2
Penulis	Aris Darisman
Judul	Potensi Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis
Instansi	Universitas Siliwangi
Tahun	2023
Rumusan Masalah	1. Potensi Wisata Apa sajakah yang terdapat di Objek Wisata Cadas Ngampar Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pengembangan Objek Wisata Cadas Ngampar di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian tersebut mencakup potensi alam dan buatan di objek wisata Cadas Ngampar, seperti panorama alam, tempat berenang di sungai, river tubing, dan kolam renang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Cadas Ngampar mencakup partisipasi

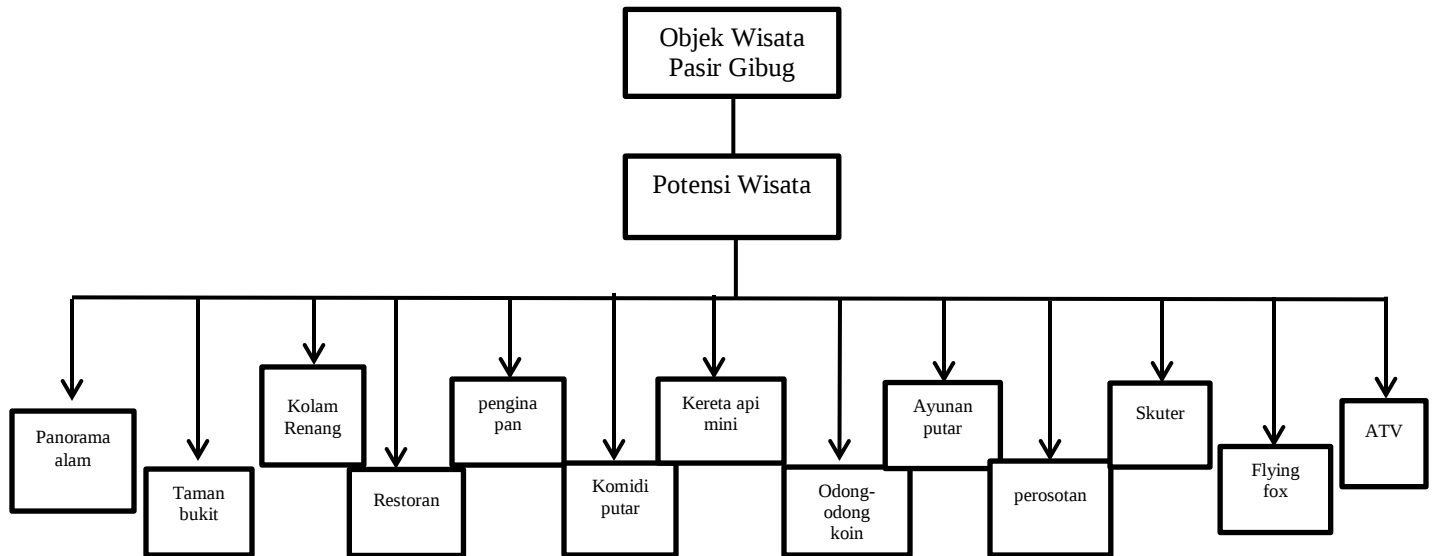
	masyarakat, aksesibilitas, sarana prasarana, dan promosi pariwisata. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada keterampilan yang dikaji, yaitu keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan.
No	3
Penulis	Tita Mandari, Mhd Ikhsan, dan Awal Khairi
Judul	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Objek Wisata Kabupaten Kerinci
Instansi	STIA Nusantara Sakti
Tahun	2020
Rumusan Masalah	Bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di objek wisata Kabupaten Kerinci?
Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan, sedangkan perbedaannya terdapat pada keterampilan yang dikaji.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan peta konsep yang menjelaskan keterkaitan antar masalah yang akan diteliti. dimulai dengan adanya suatu rumusan masalah atau permasalahan yang kemudian dapat memunculkan variabel, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

1. Potensi wisata yang terdapat di objek wisata Pasir Gibug Desa Penanggapan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Potensi wisata merupakan suatu keunggulan dan keunikan dari suatu objek wisata atau destinasi wisata yang memiliki nilai untuk bisa dikembangkan sehingga menjadi daya tarik wisata untuk wisatawan.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual I

2. Keberadaan objek wisata Pasir Gibug dapat meningkatkan peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Penanggapan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang disusun oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah terbagi menjadi beberapa pertanyaan berdasarkan latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan sementara terkait asumsi-asumsi mengenai penjelasan jawaban secara singkat. Berdasarkan permasalahan yang sudah disusun penelitian menarik hipotesis sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang terdapat di objek wisata Pasir Gibug Desa Penanggapan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes adalah panorama alam, taman bukit, kolam renang, restoran, penginapan, wahana permainan komidi putar, wahana permainan kereta api mini, wahana permainan odong-odong koin, wahana permainan ayunan putar, wahana permainan perosotan, wahana permainan skuter, wahana permainan flying fox, wahana permainan ATV.
2. Objek wisata Pasir Gibug dapat meningkatkan peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Penanggapan Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.